

BAB V

PEMBAHASAN

A. Tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Panin Dubai Syariah dilihat dari metode RBBR

1. Risk Profile

Berdasarkan hasil pengolahan data pada *risk profile* dengan rasio FDR dapat diketahui bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki rata-rata (*mean*) rasio FDR sebesar 96.4037 lebih kecil dibandingkan rasio FDR pada PT Bank Panin Dubai Syariah, yaitu sebesar 101.4458, berarti semakin rendah rasio FDR yang didapat, mengindikasikan semakin besar kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan hasil pemaparan diatas, Bank Muamalat Indonesia memiliki kondisi aset likuid yang lebih memadai dibandingkan dengan PT Bank Panin Dubai Syariah, berarti, Bank Muamalat Indonesia juga lebih baik dalam memenuhi kewajibannya serta memenuhi kebutuhan arus kas dibandingkan dengan PT Bank Panin Dubai Syariah.

Risk profile merupakan faktor pertama dalam penilaian tingkat kesehatan bank yang harus diketahui dengan melihat risiko inheren dan kualitas manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank yang meliputi:

1. Risiko pembiayaan,
2. Risiko pasar,
3. Risiko likuiditas,

4. Risiko operasional,
5. Risiko hukum,
6. Risiko stratejik,
7. Risiko kepatuhan,
8. Risiko reputasi,
9. Risiko imbal hasil, dan
10. Risiko investasi¹.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan satu dari sepuluh risiko inheren yang terdapat dalam faktor *risk profile*, yaitu risiko likuiditas. Risiko likuiditas merupakan risiko yang sangat penting dalam penilaian kesehatan bank, risiko likuiditas menggambarkan kemampuan pemenuhan kewajiban bank yang telah jatuh tempo, tanpa mengganggu kondisi keuangan bank itu sendiri².

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adytya yang mengatakan bahwa dalam penelitiannya pada rasio FDR terdapat perbedaan yang signifikan antara Perbankan Syariah Indonesia dan Perbankan Syariah Malaysia³. Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vanessa mengatakan bahwa rata-rata rasio FDR antara Bank BRI dan Mandiri tidak berbeda secara signifikan⁴. Jadi, dari dua pembahasan peneliti terdahulu ini dapat disimpulkan bahwa rasio FDR ini ketika negara dalam keadaan kondusif, rasionya cenderung stabil.

¹ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

² Ikatan Bankir Indonesia, *Supervisi Manajemen Risiko Bank*, ..., hal. 73

³ Adytya Ratna Puspita, "Uji Beda Tingkat Kesehatan Bank Antara Perbankan Syariah di Indonesia dengan Perbankan Syariah Malaysia", *Jurnal UEJS*, 2018

⁴ Vanessa Elisabeth Korompis dkk, "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014)", *Jurnal EMBA*, Vol.3 No.4, 2015

2. *Governance*

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan dalam penelitian ini, bahwa pada faktor *governance* tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat kesehatan antara Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Panin Dubai Syariah. Artinya, antara Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Panin Dubai Syariah cenderung tidak mengalami fluktuasi sehingga tidak begitu mengalami perbedaan pada faktor *governance* antara kedua bank.

Penilaian faktor *governance* merupakan penilaian terhadap manajemen Bank Umum Syariah atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Penetapan peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil penilaian pelaksanaan prinsip-prinsip GCG Bank Umum Syariah dan informasi lain yang terkait dengan GCG Bank Umum Syariah⁵. Adapun prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* ialah:

1. Akuntabilitas ,
2. Transparasi (keterbukaan informasi),
3. *Responsibility* (pertanggungjawaban),
4. *Independency* (kemandirian), dan
5. *Fairness* (kesetaraan atau kewajaran).⁶

⁵ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

⁶ Ahmad Ifham Sholihin, Buku Pintar Ekonomi Syariah, ..., hal. 294

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria Daniswara yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan GCG (*Good Corporate Governance*) antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah⁷. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Panin Dubai Syariah pada faktor *governance* selama periode 2013-2017. Hal ini berindikasi bahwa antara Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Panin Dubai Syariah, keduanya dapat menjalankan prinsip-prinsip GCG yang ada sehingga peran manajemen bank terlaksana dengan baik.

3. *Earnings*

Berdasarkan data yang diolah peneliti, rata-rata (*mean*) rasio ROA pada Bank Muamalat Indonesia sebesar 0.6553 lebih kecil dibandingkan rasio ROA pada PT Bank Panin Dubai Syariah, yaitu sebesar 1.2163. Hal ini menunjukkan selama tahun 5 tahun ROA (*Return on Asset*) PT Bank Panin Dubai Syariah lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia, hal tersebut mengindikasi bahwa semakin besar pula keuntungan yang didapat oleh PT Bank Panin Dubai Syariah.

Earnings merupakan suatu alat yang digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisien suatu usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Penilaian faktor *earnings* meliputi

⁷ Fitria Daniswara, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Risk Profile, *Good Corporate Governance, Earnings, And Capital* (RGEC) Pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2014", Jurnal Akuntansi Universitas Sebelas Maret, Gema, THN XXX / 51/ Februari-Juli 2016

penilaian terhadap kinerja *earnings*, sumber-sumber *earnings*, dan stabilitas Bank Umum Syariah. dalam penetapan peringkat faktor *earnings* dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap parameter atau indikator rentabilitas dengan memperhatikan signifikansi masing-masing parameter atau indikator serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi rentabilitas Bank Umum Syariah⁸.

Berdasarkan Surat Edaran OJK Nomor 10/ SEOJK.08/ 2014, dijelaskan bahwa indikator penilaian faktor rentabilitas atau *earnings* meliputi:

ROA (*Return on Asset*), NOM (*Net Operation Margin*), NI (*Net Imbalan*), kinerja komponen laba (rentabilitas) aktual terhadap Rencana Bisnis Bank (RBB), kemampuan komponen laba dalam meningkatkan permodalan, BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), dan *Core ROA*⁹. Dalam penelitian ini, untuk menilai faktor *earnings* digunakan rasio ROA.

Semakin besar rasio ROA yang dimiliki oleh suatu bank, berarti semakin baik kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya, artinya semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank syariah. Dalam hal ini, kondisi PT Bank Panin Dubai Syariah dalam hal menghasilkan keuntungan serta meningkatkan permodalan dan perencanaan menghasilkan keuntungan dimasa mendatang lebih tinggi dan memadai dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia.

⁸ Ikatan Bankir Indonesia, *Supervisi Manajemen Risiko Bank*, ..., hlm. 142

⁹ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/ SEOJK.08/ 2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Meski terdapat sedikit selisih dalam besarnya rasio ROA pada kedua bank ini, tetap dapat dikatakan bahwa keduanya memiliki kemampuan manajemen yang sama baik dalam memperoleh keuntungan laba sebelum pajak. Hal ini berindikasi bahwa antara Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Panin Dubai Syariah, keduanya menjalankan kegiatan usahanya dengan cukup efisien, sehingga dapat menghasilkan profitabilitas yang didapat dari aktivitas-aktivitas investasinya dengan baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vanessa yang menyatakan bahwa secara statistik rata-rata perolehan nilai rasio ROA antara Bank BRI dan Mandiri memiliki perbedaan yang cukup signifikan, akan tetapi kedua bank ini saling kejar mengejar, dalam hal positif tentunya.¹⁰

4. *Capital*

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Panin Dubai Syariah pada rasio CAR. Terlihat bahwa Bank Muamalat Indonesia mempunyai rata-rata nilai CAR sebesar 13.7584, lebih kecil dibandingkan rata-rata nilai rasio CAR pada PT Bank Panin Dubai Syariah yang sebesar 21.8705. Walaupun secara prosentase nilai rasio CAR Bank Muamalat Indonesia lebih rendah dibandingkan PT Bank Panin Dubai Syariah, akan tetapi keduanya memiliki peringkat

¹⁰ Vanessa Elisabeth Korompis dkk, "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014)", Jurnal EMBA, Vol.3 No.4, 2015

komposit yang sama yakni peringkat komposit 1 (sangat sehat). Maka rasio CAR kedua bank tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik.

Penilaian faktor *capital* meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan Bank Umum Syariah. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank yang mengandung atau menghasilkan risiko. Rasio ini yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (pembiayaan, surat berharga, tagihan) ikut dibiayai dari modal sendiri di samping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank.

Semakin tinggi rasio CAR yang dimiliki oleh suatu bank, berarti semakin baik bank syariah dalam mencukupi kewajiban penyediaan modal minimum. Dalam hal ini PT Bank Panin Dubai Syariah memiliki tingkat permodalan yang lebih memadai dibandingkan dengan permodalan Bank Muamalat Indonesia, artinya PT Bank Panin Dubai Syariah lebih mampu mengantisipasi seluruh risiko yang mungkin terjadi.

Penilaian faktor *capital* meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan Bank Umum Syariah. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank yang mengandung atau menghasikan risiko.¹¹

¹¹ Sari, Seminar Manajemen Keuangan, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2016), hal.8

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirzavira juga mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk nilai CAR pada Bank Umum BUMN dan Bank Asing¹²

Berdasarkan hasil pengujian yang didapatkan dari rasio CAR yang terdapat pada faktor *capital*, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Panin Dubai Syariah selama periode 2013-2017. PT Bank Panin Dubai Syariah lebih unggul dalam melakukan pengelolaan modal yang dimilikinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa PT Bank Panin Dubai Syariah memiliki manajemen permodalan yang lebih baik sesuai dengan strategi dan tujuan bisnis yang dimiliki serta memiliki sumber permodalan yang sangat baik dan mendapatkan dukungan permodalan yang cukup kuat dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia.

¹² Mirazavira Elvisa Anggi Firdaus, "Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Pendekatan Faktor *Risk Profile, Earnings dan Capital* (Studi Komparatif pada Bank BUMN dan Bank Asing Periode 2013-2016), Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 61, No.1, 2018